

PENCIPTAAN MEJA DAN KURSI MAKAN DENGAN
ORNAMEN GEOMETRIK



Oleh :
Sapon Wahyudi
061 1360 022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

PENCIPTAAN MEJA DAN KURSI MAKAN DENGAN
ORNAMEN GEOMETRIK



KARYA SENI

Oleh :
Sapon Wahyudi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

3805/H/4 2012

29/2/2012

PENCIPTAAN MEJA DAN KURSI MAKAN
DENGAN ORNAMEN GEOMETRIK



KT012925



KARYA SENI

Oleh :
Sapon Wahyudi
NIM: 0611360022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 19 Januari 2012



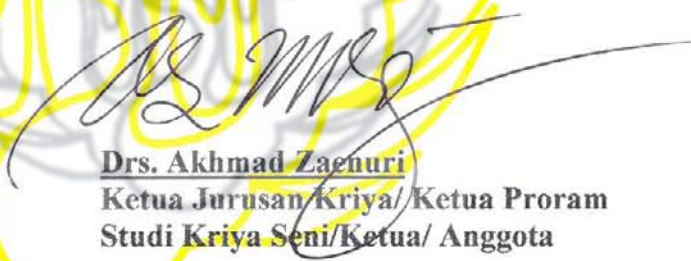
Dr. Sunarto, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Sumino, S.Sn, M.A
Pembimbing II/Anggota



Drs. Andono, M.Sn
Cognate/Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri
Ketua Jurusan/Kriya/Ketua Proram
Studi Kriya Seni/Ketua/ Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 195908021988032002

MOTTO

TIDAK ADA YANG MAU MERUBAH NASIB KECUALI DIRINYA SENDIRI



LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk :

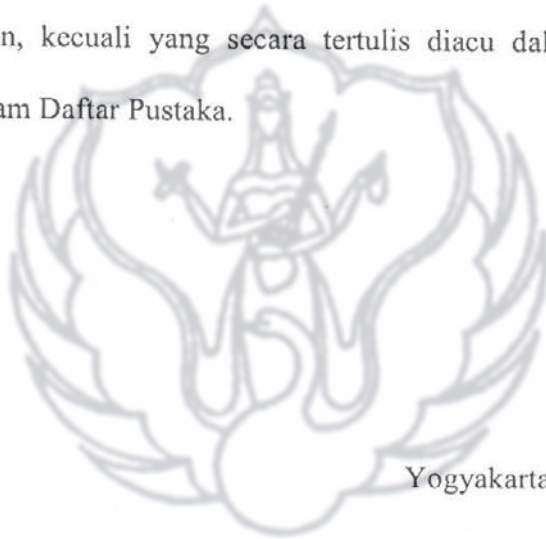
Kedua Orang Tua, Anak Istri yang tercinta, Kakak, Adik, Keponakan,

Teman-teman P4 TK Seni dan Budaya



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapa karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 19 Januari 2012

Sapon Wahyudi

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan anugerah, rakmat, hidayah dan karunia-Nya yang tak ternilai harganya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “ Penerapan Ornamen Geometris pada Meja dan Kursi Makan” ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun masih dijumpai berbagai kekurangan Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Kriya Seni di jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

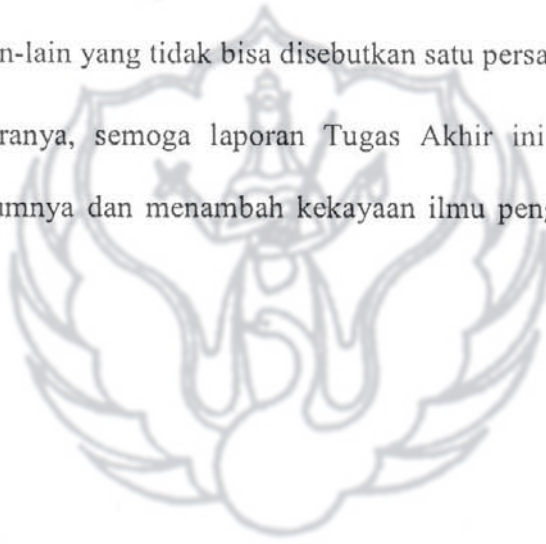
Berapa pun banyak bekal, kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dititipkan oleh Allah kepada penulis tetap saja masih mempunyai keterbatasan namun tidak mengurangi semangat untuk terus berusaha menciptakan karya yang terbaik. terselesainya Tugas Akhir ini, Penulis dibantu oleh berbagai pihak untuk itu sebagai ungkapan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Profesor Dr. AM Hermien Kusmayati, S.St. M. Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Program Studi Kriya Seni, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Rispul, M.Sn, Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Dr. Sunarto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I atas semua pembimbing pengetahuan, kritikan, petunjuk, saran dan pengarahan kepada penulis dalam penciptaan karya tugas akhir ini.
6. Sumino, S.Sn. selaku dosen pembimbing II atas pengarahan, saran dan kritiknya yang membangun dalam penulisan dan penciptaan karya, sehingga dapat terselesaikan penulisan dan karya Tugas Akhir ini.
7. Anna Galuh Indreswari, S.Sn selaku Dosen Wali atas semua bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama kuliah.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu pengetahuannya, bimbingan dan bantuan selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuannya mencari data-data yang dibutuhkan dalam penulisan laporan ini.
10. Drs. Sardi, M. Pd Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya,
11. Seluruh Teman-teman Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya.

12. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyekolahkan, mendoakan penulis, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dalam hidup penulis.
13. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah menemani dalam belajar, dan menulis membuat laporan Tugas Akhir ini.
14. Teman-teman semua satu angkatan maupun beda angkatan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
15. Dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian kiranya, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan wawasan seni umumnya dan menambah kekayaan ilmu pengetahuan kriya kayu khususnya.



Yogyakarta, 19 Januari 2012

Sapon Wahyudi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
INTISARI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Tujuan dan Manfaat	3
C Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
1. Metode Pendekatan.....	3
a. Pendektan kontemplatik.....	5
b. Pendekatan Eksperimen.....	5
c. Pendekatan Estetis	5

2. Metode Penciptaan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A Sumber Penciptaan.....	7
B Landasan Teori.....	8
a. Kontemplatif/Kontemplasi	8
b. Eksperimen	8
c. Estetis.....	9
d. Ergonomi	9
e. Eksplorasi	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN	16
A Data Acuan	16
B Analisis Data.....	24
C Rancangan Karya.....	27
D Proses Perwujudan.....	48
E Kalkulasi Biaya.....	60
BAB IV TINJAUAN KARYA	63
A. Tinjauan Umum	63
B. Tinjauan Khusus	63
BAB V PENUTUP	69
A Kesimpulan	69
B Saran-saran.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar :1. Norma Duduk Tampak Atas	14
Gambar :2. Antropometrika Pada Posisi Duduk.....	14
Gambar :3. Ragam Hias Geometris	16
Gambar :4. Neo Limbongan	17
Gambar :5. Paobare Allo	17
Gambar :6. Paokadang Pao	18
Gambar :7. Paosekong Kandaure.....	18
Gambar :8. Paosulan Sangbua	19
Gambar :9. Paosekong Anak	19
Gambar :10. Paokollong Buokuo.....	20
Gambar :11. Paomanik Manik	20
Gambar :12. Paousepuo Torotong	21
Gambar :13. Paopapan Kandaure	21
Gambar :14. Paolamban Lalan.....	22
Gambar :15. Pinggiran Meander Pada Lemari Kecil.....	22
Gambar :16. Meja Kursi Makan Tanpa Ukiran	22
Gambar :17. Meja Ukiran dan Kaki Kursi Bubutan	23
Gambar :18. Kursi Makan Tunggal	23
Gambar :19. Kursi Makan Tunggal	24
Gambar :20. Kursi Makan Sket Alternatif No. 1	27
Gambar :21. Kursi Makan Sandaran ada Sandaran Sket Alternatif No.2.....	28
Gambar :22. Kurdi Makan Sandaran Sket Alternatif No 3.....	29
Gambar :23. Kursi Makan Sandaran Sket Alternatif No 4	30
Gambar :24. Kursi Makan Ukiran Sket Alternatif No 5	31
Gambar :25. Meja Makan Sket Meja Makan Alternatif No. 1	32
Gambar :26. Meja Makan Sket Meja Makan Alternatif No 2	33
Gambar :27. Meja Makan Sket Meja Makan Alternatif No. 3	34
Gambar :28. Meja Makan Sket Meja Makan Alternatif No. 4	35
Gambar :29. Meja Makan Sket Meja Makan Alternatif No. 5	36
Gambar :30. Meja Makan Sket Meja Makan Alternatif No. 6	37
Gambar :31. Meja Makan Sket Meja Makan Alternatif No. 7	38
Gambar :32. Kursi Makan/Sket Terpilih	39
Gambar :33. Proyeksi Meja Makan	40
Gambar :34. Detail Sambungan Meja Makan	41
Gambar :35. Meja Makan Potongan dan Detail Ornamen.....	42
Gambar :36. Perspektif Meja Makan	43
Gambar :37. Proyeksi Kursi Makan dan Potongan.....	44
Gambar :38. Detail Sambungan Kursi Makan dan Ornamen	45
Gambar :39. Perspektif Kursi Makan	46
Gambar :40. Rol Meteran	48
Gambar :41. Penggaris Siku	48
Gambar :42. Perusut	49
Gambar :43. Gergaji	49
Gambar :44. Ketam Panjang dan Pendek	49

Gambar	:45 Ketam Panjang Logam dan Kayu	50
Gambar	:46 Palu	50
Gambar	:47. Martil	50
Gambar	:48 Pensil Tukang	51
Gambar	:49 Pahat Pertukangan	51
Gambar	:50 Gergaji Sirkel	51
Gambar	:51 Bor Tangan	52
Gambar	:52 Bor Tangan Pegangan Panjang	52
Gambar	:53 Mesin Amplas	52
Gambar	:54 Mesin Gergaji	53
Gambar	:55 Mesin Gergaji Pita/Ben Saw	53
Gambar	:56 Mesin Ketam Perata	54
Gambar	:57 Peso Pahat Ukir	54
Gambar	:58 Membubut Kayu	55
Gambar	:59 1. Mengetam Papan Kayu Dengan Mesin	56
Gambar	:59 2. Mengetam Papan Kayu Dengan Mesin	56
Gambar	:60.1. Membelah Kayu Dengan Mesin	56
Gambar	:60.2 Membelah Kayu Dengan Mesin	57
Gambar	:61. Memotong Kayu	57
Gambar	:62.1. Mengetam Kayu dengan Manual	57
Gambar	:6.2.2. Mengetam Kayu dengan Manual	57
Gambar	:63 Uji Coba Sambungan /Kontruksi	57
Gambar	:64 Memulai Mengukir	58
Gambar	:65. Menuang Politur pada Mangkok Kesil Setelah di Campur	58
Gambar	:66. Men campur Warna Politur pada Mangkok	58
Gambar	:67 Meja Makan Karya 1	67
Gambar	:68. Kursi Makan Karya 2	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel: 1 Satuan Ukuran Meja Makan	60
Tabel: 2 Satuan Ukuran 6 Kursi Makan.....	60
.Tabel:3 Harga Bahan Penunjang.....	61
Tabel: 4 Harga Bahan Finishing	61
Tabel: 5 Harga Bahan Konstruksi	61
Tabel: 6 Biaya Tenaga Kerja.....	62



INTISARI

Meja Kursi makan sangat penting peranannya dalam kehidupan rumahtangga seperti pada waktu duduk, makan, meletakkan makanan yang telah selesai dimasak. Fungsinya tidak saja untuk meletakkan makanan tetapi mempunyai nilai simbolik, bahwa seseorang memiliki kebutuhan keindahan, kedudukan, ukuran, karakter manusia yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh profesi pada manusia secara individu.

Pada karya Tugas Akhir ini penulis membuat meja kursi makan. Bentuknya secara global empat persegi panjang dan kursi makan segi empat dengan ornamen geometris berbentuk meander sebagai hiasan dengan bahan karya kayu jati.

Karya seni yang berbentuk meja kursi makan dianggap berhasil karena karya tersebut sesuai dengan ide, konsep dan sketsa yang telah ditentukan sebelum proses pembentukan, meskipun pada saat proses pembuatan ada revisi untuk menuju kesempurnaan. Dengan penciptaan meja kursi makan ini diharapkan dapat menambah kekayaan kreasi dalam seni kriya dan mendorong kreasi dari kriyawan lainnya.

Kata Kunci : Meja Kursi Makan, Ornamen, Geometrik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu memerlukan peralatan rumah tangga, karena peralatan rumah tangga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Walaupun bukan kebutuhan pokok, peralatan rumah tangga sangat penting keberadaannya. Meja dan kursi merupakan kebutuhan praktis, meskipun demikian meja dan kursi makan harus ditampilkan dengan memperlihatkan nilai estetis seperti karya-karya seni lain yang mementingkan keindahan.

Meja dan kursi makan menjadi bagian dari rumah tinggal, sebab Keberadaan perabotan itu sangat mendukung aktivitas sehari-hari. Wujud dari meja dan kursi makan saat ini modelnya sangat beragam sesuai dengan *trend* desain yang berkembang saat ini, baik ukuran, bentuk, hiasan, *finishing*, menurut selera dan kemampuan pemakai.

Meja dan kursi makan di samping untuk keperluan praktis berfungsi pula sebagai elemen interior dari sebuah rumah tinggal. Dalam tugas akhir ini penulis menciptakan satu set meja dan kursi makan, terdiri 6 buah kursi dan 1 buah meja makan. Meja dan kursi makan ini dilengkapi ornamen geometris sebagai hiasan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan perabot tersebut adalah kayu jati¹

¹ Mohamad Tohri, " Penerapan Ornamen Geometris Pada Meja dan Kursi Telepon", Laporan Tugas Akhir Politeknik Seni Yogyakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009, p.10

Aktifitas pembuatan perabot meja dan kursi makan di Indonesia telah lama di kenal umat manusia. Pengenalan itu sejalan dengan perkembangan kebutuhan hidup, kemajuan tingkat hunian, keluasan dan wawasan. Kehadiran produk meja dan kursi makan dalam kehidupan umat manusia, selain untuk memenuhi kebutuhan benda-benda fungsional dalam arti fisik, bersama itu juga untuk memenuhi kebutuhan estetik²

Dalam kehidupan sehari-hari sering dilihat berbagai macam unsur hias yang diterapkan pada benda atau barang perabot penunjang aktivitas kehidupan manusia, unsur hias tersebut dapat dinamakan ornamen. Ornamen mempunyai jenis yang banyak dan bervariasi, sehingga dikatakan bahwa ornamen dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mendukung penciptaan karya seni. Salah satu ornamen yang ingin diterapkan dalam Tugas Akhir adalah ornamen geometris. Penerapan ornamen geometris pada meja dan kursi makan adalah sebagai upaya agar benda yang diciptakan tampak indah³.

² SP Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*, Kanisius, Yogyakarta, 1999, p.6

³ Irfan Martadi, "Ornamen Geometris Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu" Laporan Tugas Akhir Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005, pp. 1-2.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari Penciptaan
 - a. Penciptaan meja dan kursi makan dengan standar orang Indonesia
 - b. Penerapan motif geometris pada meja dan kursi makan
2. Manfaat dari penciptaan
 - a. Mengetahui pembuatan meja dan kursi makan sesuai standar orang Indonesia
 - b. Menambah pengalaman dalam berkarya

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Dalam karya Tugas Akhir ini, menggunakan pendekatan :

- a. Antropometrik yaitu mempelajari hubungan antara dimensi manusia dan ruang makan, daerah-daerah yang menjadi pusat perhatian para perancang adalah jarak bersih sekitar meja dan jumlah orang yang dapat diakomodasi oleh meja dengan jarak tertentu. Jarak bersih antara bagian tepi meja dengan dinding atau penghalang fisik lainnya paling sedikit harus dapat mencukupi kedua elemen berikut yaitu (1) ruang yang diperlukan bagi kursi dan (2) rentang tubuh maksimal dari seseorang dengan tubuh yang lebih besar saat ia melewati jarak antara kursi dan dinding.

Untuk menentukan ukuran meja, akan sangat membantu bila meja dipandang terdiri dari dua zona. Zona alat makan menggambarkan ruang aktivitas pribadi yang terletak langsung di depan tempat makan perumahan. Idealnya, luasnya memadai untuk mengakomodasi peralatan makan yang diperlukan, perkakas perak, perkakas kaca dan lain-lain, baik dalam bentuk yang semula tertata rapi maupun dalam keadaan yang tidak beraturan sepanjang periode pemakaiannya berlangsung. Lebar zona ini harus dapat mengakomodasi dimensi manusia dan posisi-posisi tubuh yang diasumsikan sepanjang proses kegiatan makan. Bila tata cara atau etik di kesampingkan, harus memungkinkan tersedianya tempat untuk meletakkan siku. Secara antropometrik, pengukuran rentang tubuh maksimal orang bertubuh lebih besar yang harus dipertimbangkan. Sehubungan dengan hal itu, lebar optimal yang diusulkan bagi zona ini, yang memungkinkan peletakan siku, adalah sekitar 30 inci atau 76,8 cm dan lebar minimal sekitar 24 inci atau 61 cm. Untuk memungkinkan penempatan elemen-elemen dari pengaturan itu sendiri, lebar optimal yang diusulkan bagi zona ini adalah 18 inci dan 16 inci atau 45,7 cm dan 40,6 cm. Zona alat makan alat makan optimal dapat berupa segiempat berukuran 30 x 18 inci atau 76,2 x 45,7 cm dan zona minimalnya berukuran 24 x 16 inci atau 61 x 40,6 cm. Zona pencapaian bersama menggambarkan bagian meja diseberang zona alat makan yang

diperlukan untuk mengakomodasi piring saji, perkakas perak yang bersangkutan, gelas-gelas, barang-barang dekorasi, tempat lilin, dan lain-lain⁴.

- b. Pendekatan Ergonomi merupakan studi tentang system kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungan yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuan ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia di lingkungannya. Intinya adalah untuk mencari kesesuaian antara karakteristik pekerjaan dengan karakter manusianya. Dalam konteks desain mebel, ergonomik berkaitan dengan anatomi, psikologi dan fisiologi. Ergonomi juga mempelajari gerakan tubuh manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya. Tujuannya adalah menciptakan kenyamanan sebuah sarana. Ukuran manusia yang berkaitan erat dengan kenyamanan dapat ditelusuri melalui ilmu antropometrik. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia, kaitannya dengan lingkungan, agar tercapai kenyamanan fungsional⁵

⁴ AIA, ASID, Julius Panero, Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Buku Panduan Untuk Standar Pedoman Perancangan*, Jakarta, 2003, pp.139-140.

⁵ AIA, ASID, Julius Panero, Martin Zelnik, *Ibid.*, p.140

c. Pendekatan kontemplatif/kontemplasi

Pendekatan kontemplatif adalah penulis melakukan perenungan untuk mendapatkan pengalaman. Pengalaman itu kemudian dijadikan acuan dalam penciptaan karya perabot. Pengalaman yang didapat dalam seni rupa yaitu mengenai bentuk, garis, warna, tekstur, ornamen dan lain sebagainya.

d. Pendekatan Eksperimen

Dalam proses perwujudan penulis melakukan eksperimen berkali-kali, sket atau dalam membuat ornamen. Melalui percobaan-percobaan akan mendapatkan bentuk meja dan kursi dan ornament dalam berbagai alternatif.

e. Pendekatan Estetis

Mengacu pada prinsip-prinsip seni rupa garis, volume, proporsional, komposisi dan lain-lain. Pendekatan estetis menurut mengatakan bahwa Estetis itu dapat dicirikan bila dibedakan dari sikap-sikap lain, sikap estetis yaitu sikap praktis, usaha untuk memakainya demi suatu tujuan, sikap ingin tahu dan usaha untuk menerapkannya. Estetis suatu penilaian indah atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu hal atau obyek. Penilaian ini muncul dari diri sendiri secara subyektif atau akibat pengaruh lingkungan dan pengalaman⁶.

⁶ Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius : Yogyakarta, 1993, p.16

2. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan karya Tugas Akhir ini digunakan metode seperti yang diungkapkan menurut Gustami SP.

- a. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber, ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
- b. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
- c. Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniature atau dalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya, proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.

Ketiga tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu:

- a. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi.

- b. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual
- c. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional.
- d. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototype
- e. Perwujudan realisasi rancangan/prototype ke dalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan⁷



⁷SP Gustami, Uji Teori Estetis Trilogi Keseimbangan Dengan Metode Tiga Tahap Enam Langkah penciptaan Seni Kriya Dikalangan Mahasiswa PT Indonesia, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional:Yogyakarta, 2008, p.73.